

Pendampingan Peningkatan Nilai Tambah Usaha Rumput Laut Masyarakat Pesisir Dusun Badaq Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur

**Wira Hendri¹, Syafira Mahfuzi Ardiyati², Rina Komala³, Stevany Hanalyna Dethan⁴
Sahdan Saputra⁵, Ahmadmurad⁶**

wira.hendri@universitasbumigora.ac.id, syafira@universitasbumigora,
Rina.komala@universitasbumigora.ac.id, eva@universitasbumigora,
sahdan.saputra@universitasbumigora.ac.id ahmadmurad@ugr.ac.id

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bumigora

ABSTRACT: *Seaweed is one of the sources of livelihood for fishermen besides catching fish. seaweed has a high economic value for the welfare of the people of Badaq Hamlet, Kertasari Village, East Lombok. In its development, seaweed farmers have experienced a decline in production in the last few years due to various factors including a shift in people's understanding of seaweed, fluctuating prices, and traditional planting methods. The community assistance program carried out by the community service team in collaboration with the local community through the theme of increasing the added value of seaweed businesses in coastal communities tries to solve the problem. The results of the mentoring program showed changes in the way coastal communities grow seaweed efficiently and more modern, the community recognizes and understands the types of seaweed that are suitable for cultivation in their place.*

Keywords: Seaweed, value added, production

Pendahuluan

Lombok memberikan Keindahan alam yang begitu menakjubkan, ditambah dengan adat istiadat dan kebudayaan yang unik, membuat lombok begitu dikenal masyarakat dunia sehingga menjadi destinasi wisata yang diandalkan. Terlebih sekarang menjadi tempat ajang balap motor dunia membuat lombok begitu dikenal di tingkat dunia. Selain sektor wisatanya, lombok juga kaya akan hasil laut seperti lobster, ikan kerang dan mutiara. Lombok yang dikelilingi laut memberikan potensi hasil laut tinggi setelah pertanian. Dengan potensi yang tinggi tersebut ternyata tidak dibarengi oleh pengelolaan hasil laut yang memadai. Hal ini

terjadi pada salah satu komoditas hasil laut yang luput dari perhatian pemerintah yaitu rumput laut (Feisal et al., 2018).

Rumput laut memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi masyarakat pesisir. Rumput laut selain dikonsumsi oleh masyarakat dapat juga di ekspor yang bisa digunakan untuk baku makanan lainnya, bahan baku obat maupun dapat digunakan untuk bahan baku kosmetik (Soedjiwo, 2019). Tingginya permintaan rumput laut dipasar internasional menjadikan produk ini banyak yang dicari (Anshori et al., 2017).

Di Kabupaten Lombok Timur pengelolaan terhadap rumput laut ini masih sangat terbatas dan hanya beberapa titik seperti salah satunya di Desa Kertasari yang berlokasi di dusun Badaq kecamatan Labuhan Haji. Petani rumput laut di dusun Badaq tersebut terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun hal ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Petani Rumput Laut dan Jumlah Produksi Dusun Badaq

Tahun	Jumlah petani Rumput laut	Jumlah produksi (Ton)
2018	63	1.200
2019	58	1.050
2020	43	700
2021	30	500

Sumber : Desa Kertasari, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah petani rumput laut di di dusun Badaq terus mengalami penurunan dari jumlah 63 petani pada tahun 2018 hanya menjadi 30 petani rumput laut pada tahun 2021. Demikian juga jumlah produksi rumput laut dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan dari 1200 ton pada tahun 2018 menjadi hanya 500 ton pada tahun 2021.

Jenis rumput laut yang dibudidayakan di wilayah Dusun Badaq adalah jenis rumput laut *Catony1* dan *Spinosum* (Niman, 2017). Kedua jenis rumput laut tersebut dibudidayakan oleh petani dalam jangka waktu panen antara 35-40 hari, dengan rata-rata hasil panen mencapai 35-50 ton dalam sekali panen untuk seluruh wilayah dusun Badaq (Muhajir, 2017). Dusun Badaq merupakan salah satu dari 5 dusun yang ada di Desa Kertasari. Dusun yang

berada di wilayah pesisir barat laut dulunya adalah dusun yang penduduknya merupakan komunitas petani rumput laut.

Berdasarkan survei dan kajian akademik yang dilakukan peneliti di lokasi tersebut ditemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar penurunan produksi rumput laut yang *pertama*, telah terjadi pergeseran pemahaman dan manfaat ekonomi rumput laut di masyarakat pesisir di mulai sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang ini dimana menanam rumput laut hanya pekerjaan sampingan dari pekerjaan utama sebagai nelayan. hal ini mengakibatkan nelayan yang berprofesi sampingan sebagai petani rumput laut dilakukan secara sederhana dan tidak tekoordinasi. *Kedua*, harga rumput laut yang berfluktuasi dipasar menyebabkan banyak petani rumput laut yang meninggalkan usaha tersebut. *Ketiga*, teknik menanam rumput laut masih dilakukan secara tradisional berdasar secara turun temurun. *Keempat*. Sangat jarang dilakukan sosialisasi dari pemerintah terhadap pengembangbiakan rumput laut dan pemasaran yang potensial.

Dengan berbagai permasalahan yang ditemukan tersebut Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada masyarakat pesisir dusun Badaq terhadap pokok permasalahan yang sampai sekarang ini masih berjalan di masyarakat. Pendampingan yang diberikan kepada masyarakat pesisir dusun Badaq diharapkan dapat memberikan perubahan cara berfikir, cara bertani rumput laut sehingga memberikan nilai tambah terhadap penghasilan masarakat khususnya di Dusun Badaq Desa Kertasari dan pemerintah kabupaten lombok timur.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah PAR (*Participatory Action Research*). Menurut (Zuber-Skerritt, 1992), ada empat tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan. beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, Pembekalan, Observasi, kegiatan praktek penanaman rumput laut dan pemasaran.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian dibantu kepala Dusun Badaq mengidentifikasi nelayan yang berprofesi sebagai petani rumput laut yang akan menjadi peserta

pelatihan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh tim Pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian bersama masyarakat akan menyediakan segala sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan dalam program pelatihan penanaman rumput laut dan pemasarannya. Tim pengabdian akan mengatur segala metode yang akan digunakan dalam pelatihan. Selanjutnya mengidentifikasi dan berkordinasi dengan ahli pelatihan, menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Langkah selanjutnya dalam tahap persiapan yaitu melakukan sosialisasi dengan calon peserta yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tim pengabdian memberikan gambaran mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan dan menggambarkan dampak yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan tersebut serta menjelaskan pula tentang cara menanam rumput laut secara modern. Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi petani rumput laut untuk dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penanaman rumput laut dan pemasarannya.

2. Pelaksanaan pelatihan

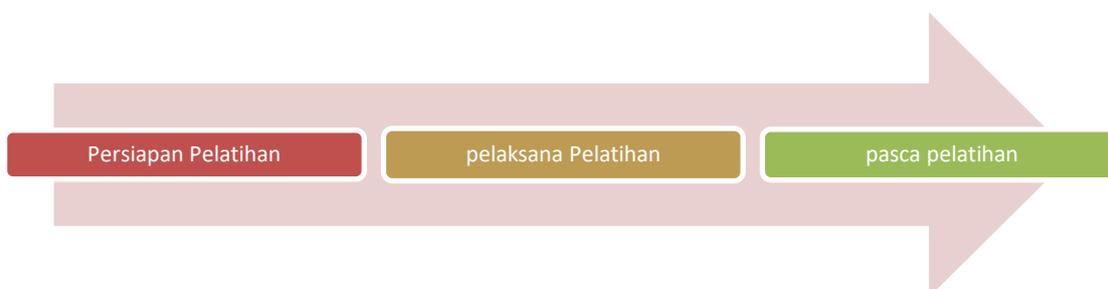
Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Pada tahap ini, pemateri atau mentor pelatihan dari pihak pelaksana yang akan bertanggung jawab dalam memberikan penjelasan dan pengarahan dibantu oleh dari pihak pelaksana pemerintah dan masyarakat setempat. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan cara menanam rumput laut secara modern. Dimana tahap pelatihan berlangsung hanya 1 hari, yang dimana pesertanya yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. metode yang digunakan pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan yaitu dengan cara menjelaskan sekaligus memperagakan cara menanam rumput laut serta meminta peserta untuk membantu pemateri atau secara tidak langsung pemateri mengikutsertakan peserta agar aktif dalam proses pelatihan.

3. Tahapan Pasca Pelatihan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan pelatihan penanaman rumput laut. Pada tahapan ini pihak pelaksana melakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari proses pelatihan serta pemantauan dan pendampingan dilakukan selama kegiatan ini dilaksanakan. Sedangkan pada tahap evaluasi pihak pelaksana melaksanakan secara bertahap. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan laporan terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga membahas tentang sejauh mana perkembangan peserta pelatihan dan kendala-

kendala yang dialami oleh peserta pelatihan pasca pelatihan dan melaporkan ke pemerintah setempat.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengabdian kepada Masyarakat ini tergambar pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pembahasan

Tim pengabdian terdiri dari para dosen dari Universitas Bumigora dan universitas Gunung Rinjani yang terlibat dalam pengabdian. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan dengan judul Pendampingan peningkatan nilai tambah usaha Rumput laut masyarakat pesisir yang berlokasi di Dusun Badaq Desa Kertasari. Sebanyak 45 peserta pelatihan hadir saat digelar pelatihan. Adapun susunan acara seminar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pembukaan, pengenalan pembicara, penyampaian materi inti, diskusi dan tanya jawab, dan penutup.

Peserta yang hadir dalam pelatihan tersebut terlihat begitu antusias mengikuti acara tersebut. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian mampu diserap dengan baik. Hal tersebut terbukti dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan dari pembicara secara tepat dan baik. Tim pengabdian kemudian melakukan observasi dan wawancara pasca kegiatan pengabdian untuk melihat secara langsung dampak yang muncul dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan. Dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat dan tokoh masyarakat didapatkan informasi bahwa telah terjadi perubahan perilaku pada subyek pengabdian. Para nelayan yang berprofesi sebagai petani rumput laut mengaku lebih memahami jenis-jenis rumput laut dan cara menanam rumput laut secara modern dengan biaya yang lebih rendah agar hasil produksi juga mengalami

peningkatan. Berikut gambar pengabdian.



Gambar 1. Pendataan petani rumput laut
Dusun Badaq



Gambar 2. Sosialisasi Rumput Laut

Selanjutnya, setelah dilakukan sosialisasi pemahan rumput laut kemudian dilanjutkan dengan praktik menanam rumput laut. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dusun Badaq sangat antusias mendengarkan metode cara menanam rumput laut dengan cara lebih modern. Mulai dari pasang tiang pancang (patok), pelampung dan tali ris tempat budi daya rumput laut. Praktek dilakukan bersama-sama sebagai bagian dari transfer teknologi dan ilmu agar dapat diterapkan langsung dan dikuasai nantinya oleh penduduk setempat atau kelompok pembudidaya yang akan menggelutinya. Hasil praktek tersebut berdasarkan wawancara masyarakat di lokasi kegiatan menunjukkan terjadinya perubahan cara menanam rumput laut yang lebih efisien dan kualitas hasil yang lebih bagus.



Gambar 3. Praktik Menanam Bibit Rumput Laut bersama petani rumput laut dusun Badaq



Gambar 4. Pemilihan Bibit unggul yang berkualitas

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Dusun Badaq Desa Kertasari mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas masyarakat

dalam meningkatkan produksi rumput laut. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan cara masyarakat menanam rumput laut, menyiapkan sarana penunjang pengembangan produksi. Kegiatan pengabdian tersebut mampu memberikan solusi bagi masyarakat disekitarnya dalam menguraikan permasalahan produksi rumput laut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada masyarakat Dusun Badaq yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan produksi rumput laut. Ucapan terimakasih kedua diberikan kepada Universitas Bumigora dan Universitas Gunung Rinjani yang telah menaungi kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Anshori, I., Punia, I. N., & Zuryani, N. (2017). *MARGINALISASI PETANI RUMPUT LAUT PADA MASYARAKAT PESISIR DESA KAMPUNG TOYAPAKEH KECAMATAN NUSA PENIDA, KLUNGKUNG*. Universitas Udayana.
- Feisal, M., Asimu, A., Rian, D., & Hapsari, D. (2018). *PEMBERDAYAAN PETANI RUMPUT LAUT OLEH DINAS KEIAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN BUTON PROVINSI SULAWESI TENGGARA*. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1).
- Muhajir, A. S. L. De. (2017). *Beginilah Nasib Petani Rumput Laut Nusa Penida*. <http://www.Mongabay.Co.Id/2014/09/17/Beginilah-Nasib-Petani-Rumput-Lautnusa-Penida>.
- Niman, M. (2017). *Dilema Bali: Antara Rumput Laut dan Pariwisata*. [http://www.Beritasatu.Com/Kesra/281146 - Dilema - Bali - Antara -Rumput - Laut Dan- Pariwisata.Html](http://www.Beritasatu.Com/Kesra/281146-Dilema-Bali-Antara-Rumput-Laut-Dan-Pariwisata.Html).
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). *IMPLEMENTASI MATA KULIAH PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) DI TPQ AL-MAGFIROH DENPASAR BALI*. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI*, 4(2). <https://www.kompasiana.com/arygunawan/5500dfbda333117c6f5124af/pendidikan-karakter-berbasis->
- Zuber-Skerritt, O. (1992). *Improving Learning and Teaching Through Action Learning and Action Research*. *HERDSA Conference 1992*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.1080/0729436930120105>

